

## Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Samarinda

Wiwin<sup>1</sup>, Robingatin<sup>2</sup>, Wildan Saugi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email <sup>1</sup>: [wiwinjakram@gmail.com](mailto:wiwinjakram@gmail.com)

Email <sup>2</sup>: [robingatin@gmail.com](mailto:robingatin@gmail.com)

Email <sup>3</sup>: [wildan.saugi87@gmail.com](mailto:wildan.saugi87@gmail.com)

---

### APA Citation:

Wiwin, W., Robingatin, R., Saugi, W. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Samarinda. *EDUCASIA*, 7(3), 231-242.

---

### Abstract

The purpose of this study was to determine the inculcation of religious and moral values in group B children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Samarinda and to determine the supporting and inhibiting factors in instilling religious and moral values in early childhood. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Sources of research data in this study consisted of primary and secondary data sources. Primary data sources are school principals and homeroom teachers. The secondary data source is documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman method which consists of three steps, namely data condensation of data, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the inculcation of religious and moral values for group B children in Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Samarinda Kindergarten, namely that there were several activities used by teachers in instilling religious and moral values for children. These activities include cultivating religious values through memorizing daily prayers, memorizing juz amma, memorizing hadiths, implementing the tahfidz program, practicing ablution, practicing praying, reciting the Koran, and coloring hijaiyah letters. All of this is done by the teacher based on the rules and curriculum that are implemented by both the government and the school curriculum. The supporting factors in instilling religious and moral values for group B children in TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 14 are through facilities and infrastructure, a positive attitude given by the teacher to children, the teacher uses learning media. The inhibiting factor in instilling religious and moral values for children is the teacher's impatience in educating children so that learning activities are sometimes not carried out properly.

**Keywords:** instilling values, religious and moral values, early childhood

---

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Samarinda serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai – nilai agama dan moral pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, dan wali kelas. Sumber data sekunder yaitu dokumentasi. Data analisis menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu data kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama dan moral anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Samarinda yaitu bahwasannya ada beberapa kegiatan yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral bagi anak. Kegiatan tersebut meliputi penanaman nilai agama melalui penghapalan doa-doa sehari-hari, metode menghafal juz amma, kegiatan menghafal hadits, menerapkan program tahfidz, praktek berwudhu, praktek sholat, mengaji, dan mewarnai huruf hijaiyah. Semua ini dilakukan oleh guru berdasarkan aturan serta kurikulum yang berlagsung baik oleh pemerintah maupun kurikulum sekolah. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak kelompok B di TK ‘Aisyiyah Bustanul Atfhfal 14 adalah melalui sarana dan prasarana, sikap positif yang diberikan oleh guru kepada anak, guru menggunakan media pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak adalah ketidaksabaran guru dalam mendidik anak sehingga kegiatan pembelajaran terkadang tidak terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** penanaman nilai-nilai, nilai agama dan moral, anak usia dini

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan formal seperti PAUD atau TK yang setara terdapat 2 bidang pengembangan di dalam Kurikulum nya yang terdapat dalam: 1) pengembangan pembiasaan yang mencakup perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta sosial, emosional dan kemandirian, 2) pengembangan kemampuan dasar mencakup perkembangan bahasa, fisik motorik dan kognitif juga seni.<sup>1</sup>

Tujuan dari kedua bidang pengembangan tersebut antara lain: 1) nilai-nilai agama dan moral dimana isi pembelajaran bertujuan menanamkan norma agama dan pembentukan akhlaq anak didik agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, 2) perkembangan sosial emosional anak didik senantiasa dibimbing agar siswa dapat mengatur keadaan emosi dan bisa menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial, 3) perkembangan Bahasa juga diberikan di pendidikan PAUD formal dari kemampuan berbahasa verbal maupun nonverbal, dengan tujuan anak didik mampu

---

<sup>1</sup> Drs. Masitoh, *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di TK*, Modul I, PGTK 220 hlm.1.19

memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada anak didik, 4) perkembangan fisik anak juga diamati secara berkala dan berkesinambungan baik motorik halus maupun motorik kasarnya, dengan tujuan kesehatan fisik jasmaninya dapat berkembang secara optimal, 5) perkembangan kognitif anak didik, yang berkaitan dengan perkembangan kognitif seperti baca tulis, mengenal angka, sains, konsep mengelompokkan, meningkatkan kreativitas, dll. Kelima bidang tersebut diberi stimulasi agar perkembangannya optimal sehingga anak akan mendapatkan keterampilan hidupnya.<sup>2</sup>

Beberapa kegiatan pembiasaan nilai-nilai agama dan moral yang dilakukan melalui pembiasaan kegiatan beribadah yang dilakukan dalam kegiatan belajar di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda diantaranya yaitu kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, menyayangi sesama teman, menghormati guru, iqra, hafalan doa sehari – hari, hafalan surat pendek dan gerakan sholat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi agama yang selalu dicontohkan atau yang dipraktekkan dengan cara melihat gerakan – gerakan tersebut, maka anak akan mudah memahami gerakan ibadah yang baik dan benar. Contohnya dalam praktek menghormati guru setiap hari anak membiasakan berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam, membiasakan berdoa melakukan kegiatan, begitu juga dengan praktek sholat yang selama ini dilakukan di ruang kelas, tetapi di rumah atau lingkungan keluarga dibiasakan anak – anak tersebut dibawa ke masjid atau tempat beribadah, supaya melihat langsung gerakan – gerakan dalam sholat yang diajarkan oleh guru.

Sedangkan dalam pembelajaran nilai-nilai moral seperti hormat kepada guru dan orang tua, disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, berbahasa santun dengan mengucap "minta tolong" jika perlu pertolongan, "terima kasih" jika sudah dibantu, "minta maaf" jika berbuat salah, jika dilihat adalah hal yang sepele namun jika diperhatikan dengan seksama akan menjadi nilai plus. Menurut hemat penulis, hal inilah yang menjadi point penting yang membedakan pembelajaran di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda dengan dengan sekolah lain.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan selama beberapa pekan di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda, bahwasannya terdapat beragam macam cara yang dijalankan oleh guru guna menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Selain itu, peneliti melihat bahwa untuk penanaman nilai-nilai agama sudah sangat baik di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda anak-anak juga sudah dapat mempraktekkan apa yang guru ajarkan kepada anak. Namun, yang terlihat hanya penanaman agamanya saja, sedangkan untuk penanaman moralnya masih sangat kurang.<sup>3</sup>

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Zakiah Derajat mendefinisikan agama sebagai keyakinan yang diyakini oleh hati, yang diresapi dengan emosi, dan ditunjukkan dalam tindakan, perkataan, dan sikap. Sebagai hasil dari kombinasi karunia intrinsik dan pengaruh eksternal, agama adalah

<sup>2</sup> Eprints.ums.ac.id/26736/2BAB\_1.pdf, diakses pada tanggal 06 Januari 2022

<sup>3</sup> Pengamatan Bebas di TK Aisyiyah Bustanul Ahfal 14 Samarinda, Dilaksanakan pada Tanggal, 17, 18, 19 Januari 2022.

sesuatu yang dimiliki setiap orang (anak). Iman, ibadah, dan akhlak merupakan tiga aspek terpenting dalam kehidupan beragama, dan menjadi landasan nilai-nilai agama yang mewakili tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama secara utuh.<sup>4</sup>

Kata "moral" selalu dikaitkan dengan norma, peraturan, dan prosedur masyarakat tertentu. Peraturan masyarakat setempat dan nilai-nilai agama tercakup di sini. Akibatnya, perilaku moral hanyalah perilaku manusia yang sesuai dengan norma, harapan, dan kebiasaan sekelompok orang tertentu. Keyakinan tentang benar dan salah, perilaku yang dapat diterima dan tidak pantas dikenakan pada perilaku manusia sejak lahir dalam Islam dan disebut sebagai al-akhlakal-kharma.<sup>5</sup>

Kecerdasan moral adalah kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, yaitu memegang teguh keyakinan moral dan bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut, sehingga menghasilkan perilaku yang adil dan bermartabat di pihak orang lain. Memahami penderitaan orang lain dan bertindak jahat; kemampuan untuk mengendalikan impuls; kemampuan untuk mendengar semua pihak sebelum mengambil keputusan; dan kemampuan untuk menerima dan menghormati keragaman hanyalah beberapa dari karakteristik penting dari kecerdasan yang paling penting ini.<sup>6</sup>

Adapun pengembangan perilaku nilai agama dan moral anak dapat dikembangkan melalui metode bercerita, bernyanyi, bersyair, karyawisata, pembiasaan, bermain, out bond, bermain peran, diskusi, dan keteladanan. Metode bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak.<sup>7</sup> Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada. Pesan-pesan pendidikan berupa nilai dan moral yang dikenalkan kepada anak tentunya tidak mudah untuk diterima dan dipahami secara baik. Anak tidak dapat disamakan dengan orang dewasa.<sup>8</sup>

Metode bersyair, pendekatan pembelajaran melalui kegiatan membaca sajak merupakan salah satu kegiatan yang akan menimbulkan rasa senang, gembira, dan bahagia pada diri anak. Secara psikologis anak Taman Kanak-kanak sangat haus dengan dorongan rasa ingin tahu, ingin mencoba segala sesuatu, dan ingin melakukan sesuatu yang belum pernah dialami atau dilakukannya. Melalui metode sajak guru bisa menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Sajak merupakan metode yang juga dapat

---

<sup>4</sup> Akhmad Basuni, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 36-37.

<sup>5</sup> Anita Yus, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm 4-6”.

<sup>6</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 4”.

<sup>7</sup> Zainab. 2012. Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar TK Lembah Sari Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol 1. No.03, diakses 30 Maret 2022

<sup>8</sup> Sabi'ati, Amin. *Membangun Karakter Aud Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Di Ra Masyithoh Pabelan Kab. Semarang*. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2016, Vol.2 No.4 diakses 30 Januari 2022

membuat anak merasa senang, gembira dan bahagia.<sup>9</sup> Metode karyawisata, metode ini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak yang sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan berkarya wisata ini perlu dihubungkan dengan tema-tema yang sesuai dengan pengembangan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak. Tema yang sesuai seperti: binatang, pekerjaan, kehidupan kota atau desa, pesisir, dan pegunungan.<sup>10</sup>

Metode pembiasaan, metode pembiasaan terkait dengan penanaman moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat misalnya, pada berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya.<sup>11</sup> Metode bermain, metode bermain ternyata banyak sekali terkandung nilai moral, diantaranya mau mengalah, kerjasama, tolong menolong, budaya antri dan menghormati teman. Nilai moral mau mengalah terjadi manakala siswa mau mengalah terhadap teman lainnya yang lebih membutuhkan untuk satu jenis mainan. Pengertian dan pemahaman terhadap nilai moral mau menerima kekalahan atau mengalah adalah salah satu hal yang harus ditanamkan sejak dini.<sup>12</sup>

Metode outbond merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan anak untuk bersatu dengan alam. Melalui kegiatan outbond siswa akan dengan leluasa menikmati segala bentuk tanaman, hewan, dan makhluk ciptaan Allah yang lain. Cara ini dilakukan agar anak tidak hanya memahami apa yang diceritakan atau dituturkan oleh guru atau pendidik di dalam kelas. Melainkan mereka diajak langsung melihat atau memperhatikan sesuatu yang sebelumnya pernah diceritakan di dalam kelas, sehingga apa yang terjadi di kelas akan ada sinkronisasi dengan apa yang tampak di lapangan atau alam terbuka.<sup>13</sup> Metode bermain peran, metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral ke pada anak TK. Dengan bermain peran anak akan mempunyai kesadaran merasakan jika ia menjadi seseorang yang dia perankan dalam kegiatan bermain peran.<sup>14</sup>

Metode diskusi adalah metode untuk mendiskusikan tentang suatu peristiwa. Biasanya dilakukan dengan cara siswa diminta untuk memperhatikan sebuah tayangan dari CD, kemudian setelah selesai siswa diajak berdiskusi tentang tayangan tersebut. Isi diskusinya antara lain mengapa hal tersebut dilakukan, mengapa anak itu dikatakan baik,

---

<sup>9</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011) hlm, 17

<sup>10</sup> Rinda Laila Jati, *Penerapan Metode Karyawisata dalam Pengembangan Kognitif Anak di TK Kota Samarinda*, Skripsi, PIAUD IAIN Samarinda, 2019.

<sup>11</sup> Ayi Olim, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Jurnal 2010, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, diakses 30 Januari 2022

<sup>12</sup> Rozalena, *Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi AUD*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017, diakses 30 Januari 2022

<sup>13</sup> Yunaida, Hana; Rosita, Tita *Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Comm-Edu (Community Education Journal), Vo. 1 No.1, diakses 30 Januari 2021

<sup>14</sup> Irit Risnawati, *Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Taman Kanak-Kanak Padang*. Jurnal Pesona PAUD, Vol.1.No. 2 diakses 30 Januari 2021

mengapa harus menyanyangi dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode keteladanan, menurut Cheppy Cahyono, guru moral ideal adalah yang dapat menempatkan dirinya sebagai fasilitator, pemimpin, orangtua dan bahkan tempat menyandarkan kepercayaan, serta membantu orang lain dalam melakukan refleksi.<sup>16</sup>

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai problem-problem dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitis, kompleks, dan rinci. Penelitian kualitatif yang pula dapat dikatakan sebagai penelitian yang berusaha mendapatkan sebuah pemahaman terhadap suatu kenyataan dari ekstrapolasi di suatu yang sama.<sup>17</sup> Penekanan dalam penelitian ini ialah inti dari sebuah problem terlebih dahulu agar tidak terjadi sebuah permasalahan yang meluas yang akan mengakibatkan ketidaksesuaian dalam penelitian ini. Maka, peneliti memfokuskan untuk meneliti penanaman nilai-nilai agama dan moral anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Samarinda. Teknik pengumpulan dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Samarinda

Dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Samarinda, ada beberapa langkah atau metode penerapan yang digunakan oleh guru sebagai pendidik serta orang yang berperan penting dalam mengenalkan nilai-nilai agama bagi para peserta didik. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh guru yaitu:

##### a. Menghapalkan doa-doa

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwasannya penanaman nilai-nilai agama yang guru terapkan kepada anak yang pertama adalah mengajarkan doa-doa. Doa-doa yang diajarkan oleh guru kepada para peserta didik adalah doa-doa yang sehari-hari dimana doa-doa yang diajarkan oleh guru ini akan digunakan untuk hapalan anak-anak.<sup>18</sup> Berdasarkan apa yang ditemukan oleh peneliti, dalam melakukan pengumpulan data. Anak-anak diajarkan dalam menghafal doa-doa sesuai dengan panduan buku hapalan yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Doa-doa yang diajarkan kepada anak-anak atau yang dihapalkan kepada anak-anak dilakukan setiap hari senin sampai dengan Kamis, dalam jangka waktu yang berulang-ulang selama satu bulan sebelum pergantian tema.

---

<sup>15</sup> Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini., Jurnal At-Turats 2015, Vol. 9. No. 2, diakses 30 Januari 2021

<sup>16</sup> Cahyatun Masunah, Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Pendidik (Studi Kasus Di Lbb Taman Pintar: Sahabat Sekolah Anak Lamongan), 2017 Jurnal, STKIP FKIP Lamongan

<sup>17</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018). hlm 7-9.

<sup>18</sup> Indah Juliastuti, Wawancara, Guru Kelas Sentra TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 14

Dalam hasil penelitian, bahwasannya guru melakukan hapalan doa-doa sehari-hari ini agar anak dapat dengan mudah tau bahwa setiap melakukan sesuatu harus diawali dengan membaca doa. Dalam hasil observasi yang dilakukan bahwasannya doa-doa yang diajarkan atau yang anak-anak hapalkan selama satu semester adalah doa sebelum makan dan minum, doa sesudah makan atau minum, doa masuk WC, doa keluar WC, doa penutup majelis, doa masuk masjid dan doa keluar masjid, doa masuk rumah dan keluar rumah, doa ketika bercermin, doa berbuka puasa, doa ketika hujan, doa ketika marah, dan lain sebagainya.

#### b. Menghapalkan juz amma

Selain menghapalkan doa-doa untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda, guru juga mengajarkan anak untuk menghapalkan juz amma. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak tidak hanya dimulai dari membiasakan anak menghapalkan doa-doa melainkan juga anak harus diajarkan untuk senantiasa dapat menghapalkan surah-surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an.<sup>19</sup> Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, setiap pagi guru mengajarkan kepada peserta didik untuk melatih hapalan juz amma. Hapalan ini dilakukan setelah kegiatan berdoa selesai. Hapalan-hapalan juz amma yang guru ajarkan kepada anak sesuai dengan buku panduan hapalan yang telah guru siapkan sebelumnya atau yang disediakan oleh pihak sekolah. Hapalan juz amma ini dilakukan oleh guru bertujuan agar anak terbiasa dalam mengingat apa yang telah diturunkan kepada mereka melalui perantara Al-Qur'an.

#### c. Menghapalkan hadits-hadits

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, guru juga melatih anak dalam menghapalkan hadits-hadits pendek. Dalam hasil penelitian, guru setiap harinya mengajarkan anak untuk dapat menghapalkan hadits-hadits dalam kehidupan sehari-hari. Hadits-hadits yang guru ajarkan kepada anak adalah hadits-hadits pendek seperti hadits menutup aurat, hadits adab makan, hadits senyum, hadits keutamaan belajar mengaji Al-Qur'an, hadits dilarang makan dan minum sambil berdiri dan hadits-hadits pendek lainnya yang dapat membantu anak dalam menanamkan nilai-nilai agama yang terdapat pada diri mereka sendiri.<sup>20</sup>

#### d. Menerapkan program tahfidz

Observasi yang dilakukan kepada peneliti, menemukan bahwa di TK'aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda, program tahfidz juga diberlakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Program tahfidz ini dilakukan hanya satu kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at. Adapun surah yang dipilih untuk upaya guru dalam melatih anak dalam program tahfidz ini adalah surah An-Naba. Dimana, anak-anak diharuskan menghapalkan surah An-Naba ini sebanyak 20 ayat serta anak-anak diharuskan mengetahui makna dari apa yang disampaikan oleh surah An-Naba tersebut seperti yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>19</sup> Indah Juliastuti, Wawancara, Guru Kelas Sentra TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14

<sup>20</sup> Indah Juliastuti, Wawancara, Guru Kelas Sentra TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14

e. Praktek berwudhu

Selanjutnya, dalam hasil penelitian yang dilakukan kepada peneliti melalui observasi dan analisis yang dilakukan bahwa guru juga mengajarkan anak dalam melakukan praktek berwudhu. Anak-anak secara bergantian akan diajarkan berwudhu oleh guru bagaimana cara berwudhu sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah. Serta anak-anak juga akan diajarkan membaca niat wudhu dan niat selesai berwudhu dengan panduan yang telah disiapkan oleh guru di sekolah.<sup>21</sup>

f. Praktek sholat

Selanjutnya, guru mengajarkan anak untuk melakukan praktek sholat dhuha di sekolah. Dalam melakukan praktek sholat dhuha ini, guru terlebih dulu mengenalkan bacaan-bacaan sholat kepada anak serta tata cara sholat. Guru akan memberikan contoh gerakan sholat kepada anak sambil membacakan niat sholat dhuha dan bacaan sholat kepada anak, dan anak diminta untuk mengikuti apa yang guru telah ajarkan. Dalam observasi yang dilakukan kepada peneliti, bahwa praktek sholat dhuha tersebut dilakukan setiap hari senin sampai dengan kamis. Guru juga akan menunjuk siapa anak yang akan menjadi imam, muadzin, dan iqamah secara bergilir setiap akan melakukan praktek sholat dhuha senin-kamis.

g. Mengaji

Metode selanjutnya, peneliti menemukan bahwa selain beberapa metode yang diterapkan guru juga menerapkan metode mengaji bagi anak. Metode mengaji ini dilakukan oleh guru setiap hari senin hingga hari kamis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran mengaji ini dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan awal dilakukan ataupun setelah kegiatan awal dilakukan. Anak-anak akan diminta oleh guru untuk mengantri terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan mengaji, kemudian guru akan mencatat buku mengaji anak sesuai dengan nama serta halaman mengaji anak dengan nama yang sesuai.<sup>22</sup>

h. Mewarnai huruf hijaiyah

Dalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak, guru juga sering kali memberikan majalah yang berisi huruf-huruf hijaiyah kepada anak untuk diwarnai. Hal ini ditujukan agar anak dapat lebih mengenal bermacam-macam huruf hijaiyah dikarenakan ada beberapa anak yang masih kesusahan dalam mengenal huruf hijaiyah dimana hal ini juga sangat berpengaruh dalam kegiatan mengaji anak sehingga ketika anak tidak lancar mengaji guru akan menulis di buku catatan mengaji anak bahwa anak akan mengulang halaman mengajiyang sama keesokan harinya. Maka dari itu untuk menghindari bisa atau kesalahan tersebut anak dilatih dalam menyebutkan huruf hijaiyah yang tertera dimajalah dengan metode mewarnai huruf hijaiyah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi sejalan dengan wawancara yang diperoleh bahwasannya dengan memanfaatkan berbagai macam variasi media pembelajaran ini, anak lebih mudah dalam memahami sumber-sumber ajaran keagamaan. Misalnya jika menggunakan media balok anak bisa membangun tempat ibadah melalui media tersebut.

---

<sup>21</sup> Indah Juliastuti, Wawancara, Guru Kelas Sentra TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14

<sup>22</sup> Indah Juliastuti, Wawancara, Guru Kelas Sentra TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14

Jika dari media buku cerita, anak mengetahui kisah-kisah para rasul yang tertera di dalam buku tersebut. Penanaman nilai-nilai moral anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda:

a. Memberi salam

Dalam menerapkan penanaman nilai-nilai moral pada anak, sebelum masuk ke dalam kelas anak memberikan salam kepada ibu guru.

b. Nasehat

Menasehati merupakan cara mendidik anak yang bertumpu pada bahasa yang baik secara ucapan maupun tulisan. Menasehati bertujuan untuk memberikan nasehat terhadap kesabaran bagi yang mendengarkan dan membacanya.

c. bersikap sopan santun

Ketika bertemu guru, orangtua, atau kakak yang lebih tua anak harus bersikap sopan santun. Memberi salam ketika bertemu dengan teman atau guru di sekolah. Kegiatan pengajaran penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda juga meliputi beberapa hal diantaranya:

a. Menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada anak

Dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran sebagai upaya guru dalam memberikan stimulasi agar tercapainya moral yang baik kepada anak ditanamkan mulai sejak saat ini. Guru membiasakan anak agar bersikap jujur dalam bertutur kata. Misalnya, ada anak yang menjatuhkan barang di kelas anak akan ditanya oleh guru siapa yang menjatuhkan barang tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, di lokasi penelitian guru dapat menanamkan nilai-nilai moral kejujuran ini juga memberikan penjelasan kepada anak kejujuran yang dimaksud itu seperti apa dalam artian bahwa pemahaman mengenai nilai-nilai kejujuran itu sangat penting.<sup>23</sup>

b. Melatih anak agar memiliki sikap bertanggung jawab

Observasi menunjukkan bahwasannya guru juga melatih anak dalam mempunyai rasa bertanggung jawab atas diri sendiri beserta orang lain. Salah satu sikap bertanggung jawab yang guru ajarkan kepada anak adalah menyadari jika setelah mengerjakan sesuatu harus membereskan peralatan bermainnya sendiri, dapat menjaga barang miliknya sendiri misalnya botol air minum, maupun jangan menyentuh barang yang bukan miliknya. Guru akan menegur anak jika ada anak yang tidak ingin membereskan peralatan bermainnya atau alat makannya. Observasi menunjukkan juga bahwasannya sikap bertanggung jawab ini sudah dimiliki oleh beberapa anak terutama bagi anak kelompok B.

c. Mengajarkan sikap menyayangi

Berdasarkan hasil observasi, dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 guru juga mengajarkan sikap menyayangi kepada anak. Baik kepada guru, orangtua, teman sebaya, hewan maupun tumbuhan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak dengan cara bertutur kata dengan lembut kepada guru, orangtua dan teman sebayanya. Observasi penelitian juga menunjukkan

---

<sup>23</sup>Rifka Diana, *Wawancara*, Guru Kelas, Sentra Agama, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14.

bahwa anak juga diajarkan jika berbuat salah kepada teman sebayannya harus meminta maaf dan jika kepada hewan maupun tumbuhan diberi makan dan juga dirawat. Hal ini sejalan apa yang di amati peneliti bahwa anak-anak distimulasi dengan cara mempraltekkan diri mereka sendiri sesuai terhadap apa yang di contohkan terhadap guru.

d. Menanamkan disiplin kepada anak

Metode selanjutnya yang diajarkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak yaitu berperilaku disiplin. Berdasarkan hasil observasi, disiplin yang diajarkan oleh guru kepada anak meliputi disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan juga disiplin dalam mengikuti aturan belajar. Hal ini bertujuan agar anak dapat lebih menghargai waktu dan juga dapat mengikuti aturan guna untuk membantu anak dalam meningkatkan pemahaman untuk kejenjang pendidikan yang lebih lanjut. Salah satu contoh disiplin yang diajarkan guru adalah jika di dalam kelas sudah harus duduk rapi dan mengucapkan salam.<sup>24</sup> Ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam menanamkan nilai moral dan agama anak adalah melakukan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

#### **4.2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Samarinda.**

Dalam pengembangan perilaku agama dan moral segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, mencakup berbagai aspek misalnya keteladanan. Contoh nyata dari perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, dan cara guru bertoleransi dalam membantu membentuk watak peserta didik, dalam hal ini keteladanan dari orang tua juga sangat diperlukan. Sangat tidak pantas apabila orang tua memberikan teladan yang kurang baik pada anak sendiri. Misalnya, orang tua menyuruh anaknya shalat, namun orang tua nya lah tidak sholat malah menonton tv atau bermain Handphone. Jadi pada hakikatnya Penanaman Nilai Agama dan Moral yang diterapkan harus melibatkan semua pihak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah, masyarakat dan negara. Pembentukan dan Penanaman Nilai Agama dan Moral akan berhasil selama lingkungan pendidikan, baik itu di rumah atau sekolah akan memiliki kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan penanaman nilai agama dan moral pertama dan utama harus lebih diberdayakan.<sup>25</sup>

Pengembangan perilaku agama dan moral pada anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda menggunakan penanaman nilai-nilai karakter dengan pembiasaan untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian yang lain bahwa anak-anak perlu dikenalkan karakter yang perlu dimiliki sebagai seorang muslim yang berbeda karakternya dengan yang di luar muslim<sup>26</sup>, yang mana seorang muslim harus memiliki

---

<sup>24</sup>Rifka Diana, *Wawancara*, Guru Kelas, Sentra Agama, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14

<sup>25</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, ( Bandung:Al-Ma'arif , 2013), hlm. 363

<sup>26</sup> Siti Aisyah and Nur Kholik Afandi, 'Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat Dan Islam', *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 30 December 2021, 145–56.

karakter selayaknya seorang muslim yang taat kepada Allah yang memiliki aqidah dan akhlak yang baik<sup>27</sup>. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Rasyidi dan Dwina bahwa pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini<sup>28</sup>. Sudah menjadi tugas guru untuk menanamkan nilai-nilai Agama dan moral kepada murid-muridnya<sup>29</sup> dan tentu saja orang tua juga memiliki peran<sup>30</sup> yang tidak kalah pentingnya dengan guru dalam hal menginternalisasi nilai-nilai Islam kepada putra-putrinya.

## 5. SIMPULAN

Perkembangan agama dan moral bagi anak di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda sudah sangat baik untuk saat ini. Anak-anak sudah mampu menjalankan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan agama dan moral seperti sholat dan belajar menghargai orang lain. Adapun kegiatan yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moral bagi anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda terdiri dari kegiatan menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada anak, mengajari anak agar memiliki sikap bertanggung jawab, mengajarkan anak untuk memiliki sikap rasa sayang, metode dalam melatih disiplin anak. Selanjutnya yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14 Samarinda adalah: terdapat beberapa faktor pendukung yakni melalui beberapa sarana dan prasarana, kesiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak adalah lebih menonjol dari guru itu sendiri. Terkadang dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak adalah ketidaksabaran dalam hal mendidik anak itu sendiri.

## REFERENSI

- Aisyah, Siti, and Nur Kholik Afandi. 'Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat Dan Islam'. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 30 December 2021, 145–56
- Anggito, A., Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak., 2018
- Armai, A. *Pengantar Ilmu dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2011.
- Basuni, A. *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Borba, M. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama., 2008.
- Diana, R. *Wawancara, Guru Kelas, Sentra Agama, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14., 2022*

---

<sup>27</sup> Hajriana and Helenawati, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 30 June 2017, <http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/16>.

<sup>28</sup> Ahyar Rasyidi and Dwina Dwina, 'Metode Penanaman Karakter Santri Dan Santriwati TK Dan TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin', *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 31 December 2021, 205–13, <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.113>.

<sup>29</sup> Nuriman Nuriman and Fauzan Fauzan, 'The Influence of Islamic Moral Values on the Students' Behavior in Aceh', *Dinamika Ilmu*, 31 December 2017, 275–90, <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.835>.

<sup>30</sup> Afiful Ikhwan, Oktio Frenki Biantoro, and Ali Rohmad, 'The Role of the Family in Internalizing Islamic Values', *Dinamika Ilmu*, 15 December 2019, 323–35, <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1746>.

- Wiwin, Robingatin, Wildan Saugi, *Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Samarinda*
- Hajriana, and Helenawati. 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 30 June 2017.  
<http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/16>.
- Ikhwan, Afiful, Oktio Frenki Biantoro, and Ali Rohmad. 'The Role of the Family in Internalizing Islamic Values'. *Dinamika Ilmu*, 15 December 2019, 323–35.  
<https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1746>
- Eprints.ums.ac.id/26736/2BAB\_1.pdf , diakses pada tanggal 06 Januari 2022
- Jati, R. L. *Penerapan Metode Karyawisata dalam Pengembangan Kognitif Anak di TK Kota Samarinda*, Skripsi, PIAUD IAIN Samarinda, 2019
- Juliastuti, I. Wawancara, Guru Kelas Sentra TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 14, 2022
- Masitoh. *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di TK*. Modul I, PGTK 220 hlm.1.19
- Masunah, C. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Pendidik (Studi Kasus Di Lbb Taman Pintar: Sahabat Sekolah Anak Lamongan). *Jurnal STKIP FKIP Lamongan*, 2017.
- Nuriman, Nuriman, and Fauzan Fauzan. 'The Influence of Islamic Moral Values on the Students' Behavior in Aceh'. *Dinamika Ilmu*, 31 December 2017, 275–90.  
<https://doi.org/10.21093/di.v17i2.835>.
- Olim, A. Pengembangan Nilai Agama Dan Moral bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2010.
- Rasyidi, Ahyar, and Dwina Dwina. 'Metode Penanaman Karakter Santri Dan Santriwati TK Dan TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin'. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 31 December 2021, 205–13. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.113>
- Risnawati, I. Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Taman Kanak-Kanak Padang. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(2), 2021.
- Rozalena. Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi AUD. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(1) , 2017.
- Sabi'ati, A. Membangun Karakter Aud Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Di Ra Masyithoh Pabelan Kab. Semarang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(4)< 2016
- Sapendi. Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal At-Turats*, 9(2), 2015
- Quthb, M. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2013
- Yunaida, D, Rosita, T. Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1).
- Yus, A. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020
- Zainab. Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar TK Lembah Sari Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(3), 2012